

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA ASUH DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Eti Suyanti<sup>1)</sup>, Puji Hastuti,<sup>2)</sup> Nopri Padma Nudesti<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email: [eti.suyanti17@gmail.com](mailto:eti.suyanti17@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2025. Toilet training merupakan tugas perkembangan penting pada usia toddler (1–3 tahun) yang berperan dalam kemandirian anak. Kurangnya pengetahuan orang tua sering menjadi faktor kegagalan proses ini. Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif analitik. Sampel adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Bangun Rejo sebanyak 42 responden, dengan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner (16 pertanyaan pengetahuan, 15 pola asuh, 7 keberhasilan toilet training). Analisis menggunakan uji chi-square. Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (54,8%) dan menerapkan pola asuh demokratis (57,4%). Keberhasilan toilet training tercapai pada 50% anak. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan keberhasilan toilet training ( $p = 0,005$ ; OR = 6,400) serta pola asuh dengan keberhasilan toilet training ( $p = 0,000$ ; OR = 13,000). Kesimpulan: Pengetahuan baik dan pola asuh demokratis meningkatkan peluang keberhasilan toilet training pada toddler.

**Kata Kunci:** pengetahuan, pola asuh, toilet training, toddler, kemandirian anak

### ABSTRACT

*Background: This study aimed to analyze the relationship between parents' knowledge and parenting style with the success of toilet training among toddlers in the working area of Bangun Rejo Public Health Center, Central Lampung, in 2025. Toilet training is an essential developmental task for toddlers (1–3 years) that fosters independence. Lack of parental knowledge often contributes to failure in this process. Objective: To determine the relationship between knowledge and parenting style with toilet training success in toddlers. Methods: This study used a cross-sectional design with a quantitative analytic approach. The sample included all mothers with toddlers in Bangun Rejo Public Health Center's working area (42 respondents) selected through total sampling. A questionnaire was used (16 questions on knowledge, 15 on parenting style, 7 on toilet training success). Data were analyzed using chi-square. Results: Most respondents had low knowledge (54.8%) and applied a democratic parenting style (57.4%). Toilet training was successful in 50% of children. There was a significant relationship between knowledge and toilet training success ( $p = 0.005$ ; OR = 6.400) and between parenting style and success ( $p = 0.000$ ; OR = 13.000). Conclusion: Good knowledge and democratic parenting style increase the likelihood of toilet training success in toddlers.*

**Keywords:** knowledge, parenting style, toilet training, toddlers, independence

### PENDAHULUAN

Anak adalah aset keluarga yang paling besar dimana dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya anak memerlukan nutrisi, stimulasi, dan pola pengasuhan yang tepat agar di masa keemasannya atau golden age (0-5

tahun) anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tentunya dengan sehat dan cerdas (Ginanjar, 2018). Masa balita dianggap sebagai fase penting karena akan menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran, dan perilaku di masa depan masyarakat tergantung pada anak yang mampu

mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu tugas perkembangan anak usia balita adalah toilet training (Dewa et al., 2022)

*Toilet training* adalah upaya dalam melatih anak untuk mengontrol BAK dan BAB kemampuan ini harus dilakukan sejak dini dengan harapan anak terlatih dalam mengontrol BAK dan BAB pada tempat yang telah ditentukan, dan anak dapat mencapai tahap kemandirian pada usia dini, (Rahmi & Pusparina, 2023)

*Toilet training* ini diajarkan pada anak berkisar antara usia 24 sampai usia 36 bulan, (Fatoni et al., 2022). Di Amerika Serikat, sekitar 98% dari usia toddler dapat menahan tidak buang air kecil pada siang hari pada usia 36 bulan, (Meilisa, 2022), di Indonesia sebanyak 75 juta anak yang tidak mampu untuk mengontrol BAK dan BAB, hal ini disebabkan karena ibu tidak tahu kapan proses toilet training ini dimulai (Fatoni et al., 2022)

Profil Kesehatan Indonesia (2021) menyatakan bahwa balita tahun 2020 ada 30% dari 258.704.986 penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Diantaranya ada 75 juta usia anak sampai sebelum sekolah dasar yang mengalami kesulitan mengontrol miksi dan defekasi. Hal ini terjadi karena sejak dini tidak dilatih konsep toilet training secara mandiri. Berlandaskan riwayat keluarga di Indonesia sekitar 50% (52.226) kasus anak yang mengompol. Anak mempunyai risiko sebesar 44%, jika orang tua menderita enuresis, resiko meningkat pada anaknya. Menurut (Adeliyah et al., 2024)

Keluarga terutama ibu ialah tokoh yang paling berpengaruh berkenaan tentang pertumbuhan maupun perkembangan anak usia toddler. Ibu perlu dibekali ilmu dan kemahiran supaya memahami dan mahir saat melakukan pengasuhan untuk anak khususnya latihan miksi dan defekasi sehingga dapat bersikap positif terhadap tumbuh kembang anak secara baik. (Hairat & Kelrey, 2024).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan toilet training seperti peran orang tua, pengetahuan, Pendidikan, status pekerjaan ibu dan pola asuh ibu. Sedangkan banyak yang dilakukan orang tua sejak anak masih bayi adalah membawa anak ke toilet dengan menggendongnya supaya anak miksi maupun defekasi sehingga anak cenderung manja. (Nova & Ismaniar, 2023).

Pola asuh anak merupakan salah satu bentuk aturan yang harus diikuti oleh anak, yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga tipe pola pengasuhan yang umum, yaitu pengasuhan otoriter, demokratis, dan permisif (Khasanah & Fauziah, 2020). Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga, terutama orang tua, memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak di masa depan. Sebagai orang tua dan anggota keluarga terdekat, mereka harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak mereka (Bun et al., 2020)

Anak usia *toddler* yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Jika usia toddler mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya (Nursalam, 2020a). Balita yang berusia 1-3 tahun juga lebih siap secara kognitif, psikologis, sosial dan emosional untuk pengajaran penggunaan toilet. Data statistik menunjukkan bahwa 90% dari anak-anak antara usia 24-30 bulan berhasil diajari menggunakan toilet dengan rata-rata usia 27-28 bulan, 80% anak-anak mendapat kesuksesan tidak buang air kecil di malam hari (enuresis) antara usia 30-42 bulan dengan rata-rata usia 33 bulan (Rahmi & Pusparina, 2023)

Secara psikoseksual *toddler* berada pada fase anal, yaitu fase dimana anak bisa mendapat kepuasan dengan bisa BAK dan BAB secara mandiri. Untuk itu Toilet training perlu mendapat perhatian karena Toilet training selain melatih anak dalam mengontrol buang air juga dapat bermanfaat dalam pendidikan seks (Fatoni et al., 2022).

Hasil penelitian (Harahap et al., 2021) mengatakan bahwa perbedaan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan akan mempengaruhi proses penerimaan informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah menerima informasi baru. Ibu yang berkerja sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu lebih untuk anaknya. Orang tua yang memiliki kesibukan dengan pekerjaan masing-masing tidak bisa berperan penuh dirumah dan tidak memiliki waktu luang untuk menjalankan perannya sebagai orang tua.

Penelitian (Adeliyah et al., 2024) menemukan bahwa pola asuh orang tua seperti demokratis, dan otoriter berpengaruh terhadap keberhasilan Toilet training. Pola asuh

demokratis merupakan memprioritaskan kepentingan anak atau kemauan anak, sedangkan pola asuh otoritet merupakan pola asuh yang memaksa anak untuk mengikuti perintah orang tua tanpa kompromi.

Penelitian lain dikemukakan oleh Buston & Septiyanti (2017) untuk mencapai keberhasilan dalam Toilet training di Paud Ababil di Bengkulu dibutuhkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang positif dari ibu yang menunjukkan bahwa ibu sudah siap untuk memulai pelatihan Toilet training pada anak. Pengetahuan ibu akan memberikan pengaruh terhadap sikap ibu kapan anak siap mulai dilatih Toilet training (Buston & Septiyanti, 2017)

Berdasarkan data Puskesmas Bangun Rejo, jumlah anak usia toddler dalam 3 bulan terakhir sebanyak 112 anak. Hasil observasi Sebagian besar ibu mengatakan anak-anak mereka sering buang air di tempat yang tidak semestinya tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada ibu mereka, yang mengakibatkan kekotoran dan bau di rumah. Terdapat juga ibu yang mengatakan masih membiarkan anaknya menggunakan popok dan masih mengompol saat tidur

Hasil survey pengetahuan ibu tentang toilet training didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu yang mengatakan belum tahu dan belum faham tentang apa itu toilet training sebanyak 6 responden (60%) sedangkan 4 responden (40%) lainnya mengatakan sudah tahu tentang toilet

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

- Distribusi frekuensi pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang Baik	23	54,8
Baik	19	45,2
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan kurang baik yaitu 23 responden

training dan sedang menerapkannya pada anaknya. Ibu yang memiliki pola asuh dengan aturan yang dibuat dengan tujuan membatasi anak sebanyak 7 responden sedangkan 3 ibu lainnya memiliki pola asuh yang demokratis dimana cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan- peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan pola asuh dengan keberhasilan Toilet training pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025".

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif analitik. Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia *toddler* dan berkunjung ke Puskesmas Bangun Rejo sebanyak 42 responden, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup 16 pertanyaan terkait pengetahuan, 15 pertanyaan tentang pola asuh, dan 7 pertanyaan mengenai keberhasilan *toilet training*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

(54,8%) dan 19 responden (45,2%) dengan kategori pengetahuan baik

- Distribusi Frekuensi Pola Asuh Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 4.2

### Distribusi Frekuensi Pola Asuh Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase
Otoriter	20	47,6
Demokrasi	22	57,4
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori pola asuh demokrasi sebanyak 22 responden

(57,4%) dan 20 responden (47,6%) lainnya dengan kategori pola asuh otoriter

- c. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Toilet Training Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Keberhasilan Toilet Training Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah**

Keberhasilan Toilet Training	Frekuensi	Presentase
Tidak Berhasil	21	50,0
Berhasil	21	50,0
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar dengan kategori berhasil yaitu 21 responden (50,0%)

## 2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Toilet Training

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Toilet Training Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo**

Pengetahuan	Keberhasilan Toilet Training				Total	P-Value	OR	
	Tidak Berhasil		Berhasil					
	N	%	N	%				
Kurang Baik	16	38,1	7	16,7	23	54,8	0,005	6,400
Baik	5	11,9	14	33,3	19	45,2		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>50,0</b>	<b>21</b>	<b>50,0</b>	<b>42</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden Sebagian besar dengan pengetahuan kurang baik dan tidak berhasil dalam pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 16 responden (38,1%) dan responden dengan pengetahuan baik dan tidak berhasil dalam pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 5

orang (11,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,005 dan nilai *odd ratio* (OR=6,400) yang memiliki makna bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki 6 kali resiko lebih besar tidak berhasil dalam pelaksanaan toilet training

- b. Hubungan Pola Asuh dengan Keberhasilan Toilet Training

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Pola Asuh dengan Keberhasilan Toilet Training Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo**

Pola Asuh	Keberhasilan Toilet Training				Total	P-Value	OR
	Tidak Berhasil		Berhasil				
	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	16	38,1	4	9,5	20	47,6	0,000 13,600
Demokrasi	5	11,9	17	40,5	22	52,4	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>50,0</b>	<b>21</b>	<b>50,0</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden sebagian besar dengan pola asuh demokrasi dan berhasil dalam pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 17 responden (40,5%) dan responden dengan pola asuh otoriter dan berhasil dalam pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 4 responden (9,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 dan nilai *odd ratio* (OR=13,000) yang artinya responden dengan pola asuh otoriter memiliki resiko 13 kali lebih besar tidak berhasil dalam pelaksanaan toilet training.

## PEMBAHASAN

### 1. Univariat

#### a. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan kurang baik yaitu 23 responden (54,8%) dan 19 responden (45,2%) dengan kategori pengetahuan baik. Sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang melakukan kegiatan diantaranya mengabaikan pengetahuan tentang toilet training dan hal ini dibuktikan dengan responden mampu menjawab pertanyaan nomor 7 dimana ibu tidak menganggap penting tentang toilet training.

Pengetahuan ibu tentang toilet training ialah faktor yang mempengaruhi peningkatan kesiapan dan keberhasilan anak dalam toilet training (Rahmi & Pusparina, 2023).

Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan toilet training. Tingginya tingkat pengetahuan ibu terhadap penerapan toilet training dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, juga dapat berhubungan dengan terpaparnya informasi toilet training melalui media massa atau penyuluhan dari pihak tenaga kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi toilet training (Wulandari, 2023)

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pengetahuan yang dimiliki ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambat

ibu melakukan penerapan toilet training, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang toilet training akan berdampak pada cepatnya ibu melatih toilet training secara dini pada anak usia toddler, hal ini berdampak positif bagi ibu maupun anak usia toddler yaitu anak dapat mandiri melakukan toilet training (Sugiharti et al., 2024)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lebih banyak responden dengan kategori pengetahuan kurang baik dan tidak berhasil dalam pelaksanaan toilet training. Dan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka akan menghasilkan keberhasilan toileting yang tidak berhasil.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Ayu dkk (2021) bahwa adanya hubungannya antara pengetahuan orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Lampuyang Kabupaten Majalengka karena semakin tinggi pengetahuan orangtua maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam toilet training sebab ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sudah pasti memiliki informasi dan wawasan yang luas termasuk tentang toilet training (Ayu et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti menyimpulkan hasil karakteristik bahwa pengetahuan ibu terhadap toilet training sangat berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan toilet training pada anak ataupun sebaliknya.

#### b. Pola Asuh

Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan kategori pola asuh demokrasi sebanyak 22 responden (57,4%) dan 20 responden (47,6%) lainnya dengan kategori pola asuh otoriter.

Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner pada pertanyaan pola asuh nomor 10 yang banyak dijawab oleh responden

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, diantaranya adalah karakteristik keluarga, karakteristik anak, dan lingkungan. Terdapat tiga tipe atau bentuk pengasuhan, ada pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh mengabaikan atau pola asuh permisif (Khasanah & Fauziah, 2020). Pola asuh demokratis memiliki karakteristik tinggi akan kasih sayang, keterlibatan dan tingkat kepekaan orang tua terhadap anak, nalar, serta mendorong pada kemandirian.

Sedangkan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mencoba untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi bahwa perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar perilaku, bersifat mutlak, termotivasi dan otoritas yang lebih tinggi. Pola asuh orang tua kepada anaknya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak di masa depannya, orang tua sebagai keluarga terdekat anak menjadi contoh dan panutan bagi anaknya (Taib, Ummah, & Bun, 2020).

Kunci dari keberhasilan pola asuh dan toilet training yaitu dari pengalaman ibu dalam pengasuhan. Ibu yang sudah mempunyai pengalaman dalam mendidik anak dalam toilet training akan lebih lugas, sabar dan tidak mudah marah dalam membantu anaknya mandiri dalam toilet training (Febri, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian Maysaroh (2023) bahwa berdasarkan pola asuh terhadap anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis yaitu 27 (96.9%) daripada otoriter (25.6%) dan permisif (11.6%). Penelitian lain dilakukan oleh Putri dkk (2023) bahwa 82 responden dengan pola asuh baik dan 16 responden dengan pola asuh kurang baik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, hasil menunjukkan bahwa dari 98 responden lebih banyak yang memiliki pola asuh baik. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan (Marvia, 2021) yang menyatakan bahwa Frekuensi pola asuh orang tua dari 38 responden dengan kategori pola asuh yang baik sebanyak 22 responden (57,9%) sedangkan pola asuh orang tua yang tidak baik sebanyak 16 responden (42,1%).

### c. Keberhasilan Toilet Training

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar keberhasilan toilet training berhasil sebesar 21 responden. Keberhasilan toilet rata-rata terjadi pada usia 2 tahun. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan ibu, sosial dan budaya, struktur tingkat pendapatan keluarga, usia anak, metode yang digunakan, tempat, jenis toilet, pengetahuan, psikologis anak, status, dan gender.

Pada tahap ini, anak diajarkan untuk tidak lagi BAK dan BAB di popok seperti yang biasa dilakukannya (Febri, 2021).

Hal ini sejalan penelitian (Shalahuddin et al., 2018) menyatakan bahwa dari 34 responden terdapat 16 orang responden (47%) yang berhasil melakukan toilet training sedangkan yang tidak berhasil melakukan toilet training sebesar 18 orang responden (53%). Dalam hal ini orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan toilet training karena orang tua merupakan sumber pendidikan utama anak yang mengajarkan pengetahuan pada anak (Marvia, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dengan kategori berhasil yaitu 21 responden (50,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kameliawati et al., 2020) menyatakan bahwa dari 78 responden didapatkan hasil responden yang berhasil toilet training yaitu sebanyak 30 responden (38,5%) sedangkan responden yang tidak berhasil toilet training berjumlah 48 responden (61,5%).

Temuan saat penelitian terdapat 5 responden dengan pola asuh demokrasi akan tetapi tidak berhasil dalam penerapan toilet training.

Tolak ukur pelaksanaan *Toilet training* menurut (Harahap et al., 2021) merupakan sesuatu yang harus diperhatikan sebelum anak melakukan buang air kecil dan buang air besar, Proses tersebut akan dialami oleh

setiap anak, untuk mencegah terjadinya kegagalan maka dilakukan sesuatu pengkajian sebelum melakukan Toilet training yang meliputi pengkajian fisik, pengkajian psikologis, dan pengkajian intelektual

## 2. Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan Toilet Training di Puskesmas Bangun Rejo

Hasil uji statistik uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,005 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan toilet training dan nilai *odd ratio* (OR=6,400).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warlenda (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia 3-5 tahun. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan toilet training diperoleh bahwa ada sebanyak 6 orang (9,3%) responden belum memiliki pengetahuan sehingga tidak melaksanakan toilet training. Sedangkan diantara responden yang sudah memiliki pengetahuan terdapat 53 orang (43,%) responden sudah melakukan toilet training pada anak. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,00$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan toilet training pada anak dengan nilai OR = 3,928 (95% CI = 6,82-28,44), yang artinya responden dengan pengetahuan baik berisiko 3,928 kali berisiko untuk tidak melaksanakan toilet training pada anak.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhardi (2019) menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 20 responden yang berpengetahuan kurang baik tentang toilet training sebanyak 7 responden (85%) yang tidak ada melakukan toilet training, sedangkan dari 3 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (69,2%) yang ada melakukan toilet training. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Chi-Square maka diketahui *p-value* = 0,003, maka ada

pengaruh antara pengetahuan terhadap toilet training.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 208c). Oleh karena itu, sangat berkaitan sekali antara keberhasilan toilet training dengan pengetahuan orangtua (Dewa et al., 2022)

Menurut hasil karakteristik peneliti suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan diri anak dan keluarga. Oleh karena itu, sangat berkaitan sekali antara keberhasilan toilet training. Sedangkan orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang toilet training akan melaksanakan toilet training pada anak dengan baik karena orang tua tersebut mengetahui manfaat toilet training pada anak sejak dini dan bagaimana cara melatih anak untuk melakukan toilet training.

Dalam penelitian ini ditemukan jawaban kuesioner pengetahuan yang paling banyak dijawab seragam terdapat pada nomor 1, 4 dan 7. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian bahwa responden paling banyak terdapat pada responden dengan pengetahuan kurang baik dan tidak berhasil dalam pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 6 responden (38,%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan baik dan tidak berhasil dalam pelaksanaan toilet training yaitu sebanyak 5 orang.

### b. Hubungan Pola Asuh dengan Keberhasilan Toilet Training di Puskesmas Bangun Rejo

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya ada hubungan pola asuh dengan keberhasilan toilet training dan nilai *odd ratio* (OR=3,000)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh (2023) dengan judul “Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah”, hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* = 0.02 < 0.05 artinya penelitian ini ada hubungan yang

signifikan pola asuh dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan (Maysaroh et al., 2023). Penelitian lain juga dilakukan oleh Ningsih (208) dengan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh demokratis sebanyak 24 ibu (55,8%).

Pengaruh pola asuh ini terhadap anak yaitu karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, hal ini juga didukung oleh beberapa para ahli seperti menurut (Sulistijan, 209) Demokratis sendiri memberikan dukungan emosional dengan struktur dan bimbingan pada anak untuk memandirikan anak dalam pemenuhan kebutuhan anak, seperti kebutuhan bertoliet, Sedangkan perilaku orang tua yang menggunakan pola asuh permisif bilamana orang tua sangat memanjakan anak yang ditandai dengan adanya kasih sayang yang berlebihan tanpa adanya aturan dalam berperilaku.

Menurut (Buamrind, 202) dimana orang tua dengan pola asuh demokratis, orang tua menerapkan sikap demokratis, kasih sayang, adanya tuntutan serta

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan pola asuh dengan keberhasilan Toilet training pada anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan kurang baik yaitu 23 responden (54,8%)
2. Sebagian besar responden dengan pola asuh demokrasi yaitu 22 responden (57,4%)
3. Sebagian besar responden dengan kategori berhasil dalam pelaksanaan toilet training yaitu 2 responden lainnya (50,0%)
4. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,005 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan keberhasilan toilet training dan nilai *odd ratio* (OR=6,400)
5. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* =

mengendalikan anak. Menurut (Hidayat, 208) Dari penerapan pola asuh orang tua kepada anak akan ada dampak yang ditunjukkan berdasarkan pola asuh itu sendiri.

Menurut hasil karakteristik peneliti penerapan pola asuh yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan toilet training. Sedangkan pola asuh otoriter menyebabkan anak akan takut melakukan toilet training karena jika anak melakukan kesalahan orang tua akan memberi hukuman. Pola asuh orang tua sangat berperan terutama ibu dalam keberhasilan toilet training.

Dalam penelitian ini ditemukan jawaban kuesioner yang paling banyak dijawab seragam terdapat pada nomor 1 dan 7 dengan jawaban sangat tidak setuju. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan kategori pola asuh demokrasi sebanyak 22 responden (57,4%) dan 20 responden (47,6%) lainnya dengan kategori pola asuh otoriter.

0,000 yang artinya ada hubungan pola asuh dengan keberhasilan toilet training dan nilai *odd ratio* (OR=3,000)

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata, memperkuat dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan berkenaan dengan masalah keberhasilan Toilet training bagi anak usia *toddler*.
2. Bagi Pengguna
  - a. Bagi STIKes Bakti Utama Pati  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat khasanah ilmiah serta dapat dijadikan sebagai pedoman materi.
  - b. Bagi Mahasiswa  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang faktor keberhasilan

Toilet training sehingga dapat diterapkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai masalah Toilet training.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang Toilet training bagi orang tua khususnya bagi ibu guna memahami faktor yang

mempengaruhi keberhasilan Toilet training sehingga ibu mampu mengajarkan anak tentang Toilet training sejak dini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel berbeda sehingga dapat melengkapi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeliah, H., Maharrani, T., Susilaningrum, R. and Khasanah, U. (2024) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun', *Gema Bidan Indonesia*, 13, pp. 59–64. doi:10.36568/gebindo.v13i2.208.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bun, Y., Taib, B. and Ummah, D. (2020) 'Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak', *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 2(1), pp. 128–137. doi:10.33387/cp.v2i1.2090.
- Buston, E. and Septiyanti, S. (2017) 'Hubungan Pendidikan Dan Sikap Dengan Keberhasilan Toilet Training', *Mahakam Nursing Journal*, 2(1). Available at: <https://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/nursing/article/view/28> [Accessed 30 August 2025].
- Damayanti (2018) *Tumbuh Kembang Anak*. Alaska.
- Dewa, B., Dewi, N. and Artawan, I. (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Asrama Praja Raksaka Kepaon Denpasar', *Bali Health Published Journal*, 4, pp. 70–77. doi:10.47859/bhpj.v4i2.24.
- Fatoni, I., Kristianingrum, D. and Aini, I. (2022) 'Hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan toilet training pada anak pra-sekolah', *Jurnal Keperawatan*, 20, pp. 87–95. doi:10.35874/jkp.v20i2.1005.
- Ginanjjar, M.R. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Prasekolah di PAUD Terate 2 Desa Tugu Mulyo', *Masker Medika*, 6(1), pp. 89–102.
- Hairat, U. and Kelrey, F. (2024) 'Edukasi Toilet Training pada Ibu dengan Anak Usia Toddler', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, 1, pp. 41–46. doi:10.33862/jp.v1i2.424.
- Harahap, M.A., Batubara, Y.A. and Simamora, F.A. (2021) 'Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun)', *Jurnal Education and Development*, 9(4), pp. 767–772.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khasanah, B. and Fauziah, P. (2020) 'Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prosocial Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, pp. 909–922. doi:10.31004/obsesi.v5i1.627.
- Maidartati, M. and Latif, D.D. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 7–13. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas> [Accessed 30 August 2025].
- Maysaroh, P., Yulianto, A. and Yusnita, Y. (2023) 'Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah', *Holistik Jurnal Kesehatan*,

- 17(3), pp. 214–221.  
doi:10.33024/hjk.v17i3.9864.
- Meilisa, A. (2022) 'Relationship between Toilet Training Initiation Age and Factors Affecting Toilet Training to Toilet Training Achievements', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7, p. 20. doi:10.51933/health.v7i1.769.
- Notoatmodjo (2018a) *Jenis dan Desain Penelitian. Penelitian Deskriptif*.
- Notoatmodjo (2018b) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2018c) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova, G. and Ismaniar, I. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Dini di Desa Irian Kabupaten Pasaman Barat', *Jurnal Family Education*, 3, pp. 494–498. doi:10.24036/jfe.v3i4.123.
- Nursalam (2020a) *Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2020b) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 5th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarina, N.D. and Berliana, F.D. (2024) 'Gambaran Keberhasilan Toilet Training Anak dengan Ibu Bekerja pada Anak Usia Toddler', *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(1), pp. 27–31. doi:10.35473/jkbs.v2i1.2664.
- Rahmi, S. and Pusparina, I. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Usia Pra Sekolah', *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2), pp. 39–43. doi:10.54004/jikis.v11i2.130.
- Sugiharti, R.K., Fujianti, N. and Nuryati, N. (2024) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun', *Journal of Language and Health*, 5(3). doi:10.37287/jlh.v5i3.5324.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutik (2017) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pembina Semampir Kediri', *Juke*, 1(2). Available at: <http://jurnal.stikesganeshahusada.ac.id> [Accessed 31 January 2019].
- Wafiyah, N. (2023) 'Meningkatkan kemandirian toilet training anak dengan Global Developmental Delay', *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 11(2), pp. 63–68. doi:10.22219/procedia.v11i2.23787.
- Wulandari, D. (2023) 'Peran Pendidik dalam Penerapan Toilet Training Guna Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Pena PAUD*, 4(1), pp. 49–58.